

Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

T Heru Nurgiansah

Universitas PGRI Yogyakarta

Email: nurgiansah@upy.ac.id

Abstrak

Penggunaan media pembelajaran modern seperti *Laptop, Proyektor, dan Power Point* bisa digunakan jika ditunjang dengan fasilitas yang memadai. Namun di beberapa Sekolah penggunaan media pembelajaran seperti itu belum bisa diterapkan sehingga media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional seperti penggunaan Karton dan Kartu. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMA PGRI 1 Kasihan Bantul Yogyakarta pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Metode Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan literasi. Hasil Penelitian menunjukkan terjadi peningkatan minat belajar dengan menggunakan media pembelajaran konvensional. Penggunaan media konvensional diterapkan karena media pembelajaran modern tidak bisa dilakukan. Meskipun begitu, minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan semakin membaik.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Media Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan*

Abstract

The use of modern learning media such as Laptops, Projectors, and PowerPoints can be used if supported by adequate facilities. However, in some schools, the use of such learning media has not been able to be applied so that the learning media used is still conventional such as the use of Cardboard and Cards. The purpose of this research is to increase the interest of learning grade X students at Senior High School PGRI 1 Kasihan Bantul Yogyakarta on learning Citizenship Education. The Research Method uses a qualitative descriptive approach with data collection through observation, interview, documentation, and literacy. The results showed an increase in learning interest using conventional learning media. The use of conventional media is applied because modern learning media cannot be done. Nevertheless, students' learning interest in attending Citizenship Education learning is improving.

Keywords: *Learning Interests, Learning Media, Citizenship Education.*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan di negara Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat untuk menjadi warga negara yang cerdas, kritis, berpartisipasi, dan berakhlak mulia (Jaya Wibawa & Suarjana, 2019). Tujuan ini bisa dicapai jika semua pihak bekerjasama dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di kelas.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, selain dengan penggunaan beragam model pembelajaran, juga harus dibarengi dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran bisa berupa media visual, audio, maupun audio visual. Media visual adalah media pembelajaran yang hanya bisa diamati oleh indera penglihatan peserta didik, seperti gambar. Media audio adalah media pembelajaran yang hanya bisa didengar tanpa bisa dilihat seperti rekaman. Sedangkan media audio

visual adalah media pembelajaran yang bisa diamati dan didengar seperti video. Ketiga jenis media tersebut termasuk kedalam media modern karena ditunjang oleh alat-alat elektronik. Lain halnya dengan media pembelajaran yang konvensional, penggunaan media pembelajaran ini tidak perlu ditunjang dengan alat elektronik maupun jaringan internet.

Pada era sekarang ini, kemajuan teknologi begitu cepat dan pesat terutama dalam komunikatif digital dan semua informasi yang bersifat dinamis (Darmiyati, 2020). Namun percepatan ini harus sebanding dengan fasilitas penunjangnya agar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Perkembangan zaman mengharuskan guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kompetensinya (Nurgiansah & Pringgowijoyo, 2020). Guru yang kompeten bisa menggunakan beragam media pembelajaran, baik yang modern maupun yang tradisional. Peningkatan kualitas dalam pembelajaran adalah salah satu target yang harus diupayakan oleh setiap pendidik dalam setiap rencana pembelajaran yang dibuatnya termasuk media pembelajaran (Kusnadi et al., 2017).

Berdasarkan fakta dan temuan awal dilapangan diketahui bahwa dalam pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, guru terbiasa menggunakan media power point sehingga siswa hanya mengamati dan melihat ke arah *white board*. Siswa tidak dilibatkan sama sekali dalam penentuan maupun penggunaan media pembelajaran yang akan dipakai. Oleh karena itu perlu perubahan paradigma berfikir bahwasanya penggunaan media pembelajaran yang modern sekalipun belum tentu membuat minat belajar siswa semakin meningkat.

Dalam penelitian nurgiansah tahun 2019 tentang pemutakhiran kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengatakan bahwa dengan adanya perkembangan jaman mengharuskan setiap guru untuk *upgrade* kompetensinya agar tidak semakin tertinggal karena pembelajaran sekarang berbasis digital. Namun dalam penelitiannya tidak disinggung mengenai fasilitas penunjangnya padahal tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang baik.

Meskipun sekolah tidak difasilitasi dengan baik tidak serta merta menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Penggunaan media pembelajaran tetap harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dilakukan agar penelitian menjadi terfokus pada perhatian dan juga kejadian yang alamiah (Nurgiansah & Widayastuti, 2020). Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas PGRI 1 Kasihan Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada Kelas X yang berjumlah 46 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yakni kegiatan mengamati kejadian secara langsung di lokasi penelitian. Lalu Wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada sebagian siswa dan kepada Guru Pendidikan Kewarganegaraan. Teknik berikutnya adalah dokumentasi yaitu pengambilan data berupa gambar, video, maupun rekaman agar data yang sudah diperoleh tidak hilang dan menyebabkan perubahan interpretasi. Yang terakhir adalah literasi dengan mengutip data hasil penelitian dari artikel-artikel jurnal yang relevan dan dapat menunjang penelitian ini yakni tentang penggunaan media pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini didasarkan atas temuan di kelas X SMA PGRI 1 Kasihan Bantul bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang dan tidak antusias. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa diperoleh informasi bahwa kegiatan belajar selalu menggunakan media power point dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dari awal

sampai akhir pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa hanya mengamati dan mendengar dengan sesekali bertanya pada gurunya. Padahal Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang ditandai dengan memberikan materi secara langsung yang dialami siswa atau dilihat siswa (Gani, 2018). Sehingga diperlukan kolaborasi antara guru dan siswa dalam penentuan dan pembuatan media pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Seperti diketahui bersama bahwasanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari banyak teori-teori mengenai politik, hukum, sosial-budaya, ekonomi, pertahanan-keamanan, dan perundang-undangan. Sehingga siswa merasa jenuh dengan materi yang banyak tersebut. Selain materinya yang banyak, cara mengajar gurunya pun perlu mendapat perhatian karena sebagian besar kegiatan mengajar masih menggunakan metode jaman dulu. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih memakai model lama yang lebih berpusat pada guru sehingga orientasinya lebih pada ceramah (Ayu et al., 2013). Jika pembelajaran tersebut tetap dibiarkan terus menerus maka minat belajar siswa bisa semakin menurun.

Tabel 1. Indikator Minat Belajar Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran	Kurang	Baik	Sangat Baik
2.	Mengikuti dan memperhatikan secara seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan oleh guru	Cukup	Baik	Sangat Baik
3.	Mendengarkan guru saat memberikan petunjuk-petunjuk pembelajaran dengan media pembelajaran Konvensional	Cukup	Baik	Baik
4.	Mengikuti pelajaran dengan antusias, semangat, serius dan fokus	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
5.	Bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memecahkan pertanyaan dan masalah dari guru	Cukup	Baik	Sangat Baik
6.	Bertanya mengenai beberapa permasalahan yang mereka tidak tahu	Cukup	Baik	Sangat Baik
7.	Menyusun laporan pada tiap kelompok masing-masing	Cukup	Baik	Baik
8.	Bertukar pikiran dan berpendapat mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan	Baik	Baik	Sangat Baik
9.	Mampu mempertahankan argumen dan turut serta mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya	Cukup	Baik	Sangat Baik
10.	Mampu menyampaikan secara lisan maupun tulisan hasil diskusi masing-masing kelompok saat presentasi	Cukup	Baik	Baik

Diolah Peneliti Tahun 2020

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga mengalami peningkatan karena penggunaan media pembelajaran konvensional. Pada pertemuan pertama saat media konvensional belum dikenalkan kepada siswa, indikator tersebut didominasi oleh kategori cukup. Pada pertemuan kedua saat pertama kali menggunakan media konvensional, indikator minat siswa didominasi oleh kategori baik. Dan pada pertemuan berikutnya indikator minat siswa didominasi oleh kategori sangat baik.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi konsep yang berpengaruh dalam berbagai banyak bidang karena pembahasannya yang luas sehingga diperlukan formula yang tepat agar materi tersebut bisa disampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa (Yusuf et al., 2020).

Setelah melaksanakan observasi, peneliti berkolaborasi dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk mencari solusi agar minat belajar siswa semakin meningkat. Pada pertemuan berikutnya akhirnya disepakati bahwa siswa harus menyiapkan media pembelajaran konvensional seperti kain putih dan cat berwarna untuk diterapkan pada saat penyampaian materi tentang budaya politik.

Pada pelaksanaannya siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing berjumlah 5 orang siswa. Setiap kelompok diminta untuk menyiapkan kain dengan ukuran panjang 2 meter X 1 meter yang selanjutnya dibubuhi tulisan yang berkaitan dengan materi budaya politik. Dengan kegiatan ini, minat siswa semakin membaik karena siswa terlibat langsung dalam pembuatan media pembelajaran.

Berikut ini hasil penggunaan sebuah media pembelajaran konvensional pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan:



Gambar 1. Penggunaan Media Konvensional Berupa Kain dan Cat

Setelah pembelajaran selesai. Peneliti dan guru Pendidikan Kewarganegaraan melakukan evaluasi apakah pembelajaran tersebut berhasil meningkatkan minat belajar siswa atau justru siswa lebih memilih media power point. Dan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa mereka sangat antusias dan merasa bersemangat dalam menyiapkan media pembelajaran. Bahkan materi yang disampaikan lebih banyak yang dimengerti jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Pada pertemuan berikutnya, pembuatan media pembelajaran konvensional tidak lagi berupa kain dan cat, akan tetapi siswa diminta untuk menyiapkan karton putih ukuran 60 cm X 100 cm dan spidol warna karena pada pembelajaran selanjutnya media yang digunakan adalah berupa poster.



Gambar 2. Penggunaan Media Konvensional Berupa Karton Untuk Membuat Poster

Gambar diatas menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembuatan media pembelajaran konvensional berupa poster patut diapresiasi. Media poster dapat menarik perhatian siswa dan dapat membantu guru mempermudah didalam penyampaian materi (Niska & Gregorius, 2013).

PEMBAHASAN

Melalui pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan cenderung memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Fitasari et al., 2015). Selain itu ketika siswa dilibatkan dalam kegiatan belajar maka siswa semakin merasa diakui keberadaannya dalam pembelajaran sehingga tujuan belajar bisa dicapai.

Guru sebagai pendidik yang profesional mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tercapainya tujuan belajar (Dr. I Komang Sudarma, 2017). Hal ini dikarenakan guru sebagai pusat komando dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk memfasilitasi pembelajaran.

Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar dengan kegiatan tranformasi ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru juga harus melaksanakan bimbingan, pelatihan, evaluasi, dan mendidik siswanya. Tugas guru mengajar hanya menysar ranah kognitif saja, sedangkan tugas mendidik termasuk ke dalam ranah afektif atau sikap, adapun tugas melatih dan mengevaluasi termasuk ke dalam ranah psikomotor atau keterampilan.

Problem dunia pendidikan sampai saat ini masih berkuat antara lain pada lemahnya minat belajar siswa (Harpani & Adawiah, 2020). Minat belajar yang rendah akan berdampak pada keterampilan siswa yang pada akhirnya siswa tidak dapat bersaing dalam dunia kerja nantinya.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebanyak 3 kali pertemuan dengan pertemuan pertama berupa observasi awal dan pembelajaran masih menggunakan media modern, sedangkan pertemuan kedua dan ketiga siswa menggunakan atau membuat sebuah media pembelajaran konvensional, maka dihasilkan temuan atau teori baru dalam penggunaan media ajar, yakni media pembelajaran konvensional tidak kalah manfaatnya dengan media modern berbasis alat teknologi dan internet. Dengan demikian, guru tidak perlu lagi merasa minder ketika tidak mampu mengoprasikan media ajar modern karena ada media lainnya yang dapat menambah minat belajar siswa dan menyelesaikan permasalahan belajar lainnya.

SIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran konvensional di kelas X Sekolah Menengah Atas PGRI 1 Kasihan Bantul Yogyakarta telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran modern. Kebaharuan dari penelitian ini mengatakan bahwa untuk menggunakan sebuah media pembelajaran tidak perlu ditunjang dengan fasilitas yang mewah, akan tetapi hal yang terpenting adalah

improvisasi dari seorang guru dalam membaca permasalahan di kelas. Dengan demikian diperlukan pelatihan bagi guru-guru untuk dapat menggunakan alternatif media pembelajaran agar tidak ketergantungan terhadap alat elektronik maupun internet. Adapun saran bagi penelitian berikutnya adalah agar melakukan kombinasi atau kolaborasi penggunaan media pembelajaran modern dengan konvensional pada mata pelajaran vokasi atau keahlian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I., Nandari, T., Suara, I., & Zulaikha, S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran VCT Bermuatan Cerita Berdilema Moral Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kamasan. *Jurnal Undiksa*, 1(1), 1–10.
- Darmiyati. (2020). Penilaian Unjuk Kerja Dalam Pengembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 74–85.
- Dr. I Komang Sudarma, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Masalah Sosial Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2), 1–10.
- Fitasari, D. N., Tohari, M., & Praptiningsih. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video pembelajaran Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IX MTs NU Ungaran. *Jurnal Wasdapa UNDARIS*, 3(1), 55–67.
- Gani, A. A. (2018). Interaksi Antara Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 83–87. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.677>
- Harpani, M., & Adawiah, R. (2020). Persepsi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tentang Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 86–100.
- Jaya Wibawa, I. M. A., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 115–124. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17665>
- Kusnadi, E., Martini, E., & Nugraha, G. N. (2017). Konstruksi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 150–163.
- Niska, B., & Gregorius, J. (2013). Penggunaan Media Poster Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–12. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16064>
- Nurgiansah, T. H., & Pringgowijoyo, Y. (2020). Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Jurisprudensial Pada Guru Di KB TK Surya Marta Yogyakarta. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan. PKNSTAN*, 2(1).
- Nurgiansah, T. H., & Widyastuti, T. M. (2020). Membangun Kesadaran Hukum Mahasiswa PPKn UPY Dalam Berlalu Lintas. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pasundan*, 2(2), 97–102. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yusuf, R., Sanusi, Maimun, Fajri, I., & Putra, I. (2020). Hubungan Antara Kewarganegaraan Lingkungan Terhadap Perilaku Lingkungan Siswa Di Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 1–15.